

**MODEL PENYALURAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PT. POLIDAYAGUNA PERKASA DI DESA. GEDANGANAK
KEC. UNGARAN KAB. SEMARANG**

Oleh :
Dimas Suryo Prajoko
Pendidikan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro
2015

ABSTRAK
Pendidikan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro

Corporate social responsibility atau disingkat CSR sudah diwajibkan disemua perusahaan baik itu swasta maupun negeri, dimana di Perusahaan Polidayaguna Perkasa yang berposisi di desa Gedanganak Ungaran berbeda dalam penyaluran CSRnya yaitu dengan model bermitra dengan LSM sejak awal 2014 hingga kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa PT. Polidayaguna Perkasa menggunakan model penyaluran CSR dengan cara bermitra dengan LSM KPS. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi kepada pihak Polidayaguna Perkasa, Pihak LSM KPS serta Pihak penerima CSR yaitu masyarakat sekitar PT. Hasil wawancara, studi pustaka dan dokumentasi menjelaskan adanya keterbatasan pengalaman mengelola CSR, keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga ahli dari PT. Polidayaguna Perkasa.
Kata kunci : CSR, Model Penyaluran, PT. Polidayaguna Perkasa di desa Gedanganak Kec. Ungaran

Abstraction

Corporate social responsibility or abbreviated CSR is required in all the companies both private as well as the country, which in the Company Polidayaguna Perkasa who plays in different villages in the distribution Gedanganak Ungaran CSR is the model of partnership with NGOs since the beginning of 2014 until now.

This study aims to determine why PT. Mighty Polidayaguna distribution model of CSR in partnership with NGOs PPP. The method used is interviews, literature, and documentation to the Polidayaguna Mighty, The PPP NGOs and communities receiving Party CSR is about PT. The results of the interview, studi pustaka and documentation explaining the limited experience of managing CSR, time constraints and lack of expertise of PT. Polidayaguna Perkasa.

Keywords: CSR, Model Distribution, PT. Mighty Polidayaguna Gedanganak village district. Ungaran

Pendahuluan

Salah satu program yang dijalankan perusahaan untuk mengembangkan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*). PT.PolidayaGuna Perkasa Kabupaten Semarang juga melaksanakan program CSR untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berdasarkan Keputusan Bersama Antara Bupati Semarang Dengan PT. Polidaya Guna Perkasa No. 2 Tahun 2006 Nomor: 16/PD/IV/2006, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kesepakatan Bersama Antara Bupati Semarang Dengan PT. Polidaya Guna Perkasa Tentang Program-Program Sosial Yang Bersumber Dari Dana PT. Polidaya Guna Perkasa.

Namun kondisi saat ini PT.PolidayaGuna Perkasa Kabupaten Semarang kesulitan untuk menjalankan program CSR tersebut. Humas selama ini hanya bertugas sebatas mengawasi program CSR, karena PT.PolidayaGuna Perkasa adalah bagian dari Poly Group (anak perusahaan Poliplas) maka setiap aturan atau kebijakan dibuat langsung dari Poliplas. Jika PT.PolidayaGuna Perkasa ingin melakukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan CSR maka harus melalui persetujuan Poliplas sehingga PT.PolidayaGuna Perkasa menunjuk LSM sebagai mediator pelaksana program CSR perusahaan.

CSR yang dilakukan PT.PolidayaGuna Perkasa Kabupaten Semarang melalui LSM Kelompok Pelayanan Sosial dilakukan dengan program langsung berupa sumbangan (*charity*) kepada masyarakat dan lingkungan serta program tidak langsung berupa pemberian modal dan pemberdayaan untuk program jangka panjangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran Program CSR PT. Polidayaguna perkasa di Desa GedangAnak Kec. Ungaran Kab. Semarang. Landasan teori yang penulis pakai adalah :

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Artinya CSR bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya (*cost center*) melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) dimasa mendatang (Wibisono, 2007).

Implementasi CSR merupakan perwujudan komitmen yang dibangun oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh SyailendraWisnu, (2009) mengartikan bahwa CSR sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Implementasi CSR merupakan salah satu penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik. Intinya *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menangani masalah CSR di suatu daerah agar dapat di aplikasikan dengan baik, maka diperlukan adanya *corporate governance* yang baik yakni

keterkaitan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, agar dapat saling bahu-membahu dalam menjalankan dan mengelola CSR tersebut.

“Good Corporate Governance terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan memerhatikan kepentingan stakeholders”. (Surya dan Ivan, 2006:25).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitis*, dengan tujuan untuk menganalisa fenomena sosial tertentu secara cermat dan analitis, serta membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat.

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah narasumber dari pihak PT. PolidayaGuna Perkasa yang menangani program-program CSR, masyarakat disekitar PT. PolidayaGuna Perkasa, masyarakat yang menjadi objek dari program-program CSR, LSM yang bekerjasama dengan PT. PolidayaGuna Perkasa dalam melaksanakan program-program CSR, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Pihak Polidaya guna sebagai narasumber adalah Bp. Yabes priyanto sebagai pimpinan Polidayaguna perkasa dan Ibu. Yunita sebagai kepala Humas Polidayaguna, pihak Lsm KPS sebagai narasumber adalah Bp.Wahyu Rudi Indarto sebagai seketaris LSM KPS, sedangkan pihak masyarakat sebagai narasumber adalah Bp. Trikusuma sebagai perwakilan masyarakat penerima kebijakan CSR Polidayaguna perkasa.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. *Wawancara*, teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. *Dokumentasi*, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan instrumen-instrumen yang berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Data dokumentasi dapat berupa data dari foto-foto di lapangan mengenai pelaksanaan program CSR, ataupun dokumen-dokumen perusahaan.
3. *Studi Pustaka*, pengumpulan data dengan cara mencari info dan literatur yang relevan dalam penelitiandengan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, data-data dari Pemerintah Daerah, jurnal, internet, serta tulisan-tulisan dan referensi lain yang relevan dengan penelitian dan landasan teori.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data dengan mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola tertentu sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

metode kualitatif deskriptif analitis, yaitu informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis, diteliti dan dipelajari sebagai satu rangkaian utuh. Langkah-langkah yang diambil dalam melakukan analisis data dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul, diawali menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, dokumen, berupa laporan, artikel, buku-buku, maupun sumber lain.
2. Reduksi data, sebagai proses pemusatan perhatian dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan. Melakukan abstraksi dan transformasi data kasar yang terkumpul. Abstraksi sebagai usaha membuat rangkuman inti dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap dijaga di dalamnya. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diambil kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kemitraan PT. PolidayaGuna Perkasa Dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) Dalam Penyaluran Program CSR.

PT. Polidaya Guna Perkasa sudah memulai melaksanakan program CSR sejak awal beroperasinya perusahaan ini dan secara berkesinambungan telah dilaksanakan sampai dengan saat ini yang bermitra dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dalam penyaluran program CSR nya. Program CSR merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak terkait, terutama untuk masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada yang dilakukan terpadu dengan suatu kegiatan usaha secara berkelanjutan ataupun berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yabes Priyanto, pimpinan PT. Polidaya Guna Perkasa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemitraan PT. PolidayaGuna Perkasa dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dalam penyaluran program CSR diperoleh hasil sebagai berikut:

“PT. Polidayaguna Perkasa mulai melaksanakan CSR sejak berdirinya perusahaan ini yaitu pada tahun 1987, pihak PT. Polidayaguna Perkasa sudah menjalankan kewajiban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Mengenai pandangan perusahaan terhadap CSR dianggap penting, karena hal ini berkaitan dengan pencitraan PT. Polidayaguna Perkasa kepada masyarakat serta costumers yang berguna bagi lingkungan dan kelangsungan perusahaan, selain itu juga bermanfaat pula pada pemasaran produk BOPP perusahaan agar dapat diterima di masyarakat.”

“Posisi struktural CSR PT. Polidayaguna Perkasa berada dibawah poliplus group, sebagai contoh sebelumnya laporan biaya keluar harus mendapat pengawasan dari pimpinan poliplus, seperti sekarang ini apabila ada program CSR pada kebijakan 2013 yang telah disetujui poliplus, maka program tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak PT. Polidayaguna Perkasa pada tahun 2014.”

“Selain itu mekanisme persetujuan pelaksanaan CSR oleh perusahaan dengan melihat berbagai pertimbangan perusahaan maka diserahkan di

bagian Humas, mengenai mekanisme survey dalam melaksanakan CSR di sekitar perusahaan dilakukan oleh LSM sebagai pelaksana program CSR.”

“Pelaksanaan CSR melibatkan banyak pihak sehingga dalam pelaksanaannya tentu masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, biasanya kendala yang dialami saat hendak melaksanakan CSR adalah keterbatasan perijinan dari poliplus, namun saat ini kendalanya adalah keterbatasan tenaga kerja (ahli) dan waktu diluar lapangan.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PT. Polidayaguna Perkasa dalam menyusun rencana program CSR, selalu diawali dengan suatu kegiatan yang bersifat dialog ataupun diskusi untuk menyaring atau mengetahui kebutuhan masyarakat sehingga pelaksanaan CSR tersebut benar-benar dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Wahyu Rudi Indarto, sekretaris LSM KPS mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemitraan PT. PolidayaGuna Perkasa dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dalam penyaluran program CSR diperoleh hasil sebagai berikut:

“CSR sudah menjadi bagian dari LSM KPS sebagai pelayan masyarakat, tujuan CSR sangatlah erat dengan bidang LSM KPS yaitu hal yang berkaitan dengan sosial-ekonomi. LSM KPS menjadi mitra PT. Polidayaguna Perkasa dalam pengelolaan CSR dikarenakan LSM KPS ditunjuk dan diberikan wewenang oleh PT. Polidayaguna Perkasa dalam menjalankan program CSR dalam jangka waktu kontrak 1 tahun.”

“Mekanisme kerjasama yang dilakukan LSM KPS dengan PT. Polidayaguna Perkasa dalam pengelolaan CSR yaitu dengan diberikannya kepentingan penuh kepada LSM KPS dalam pelaksanaan program CSR dari PT. Polidayaguna Perkasa dari awal sampai akhir tahapan, dari survey sampai pelaksanaan. Pihak dari PT Polidayaguna Perkasa dalam hal ini (humas) berperan sebagai pengawas dalam proses dan laporan CSR.”

“Bentuk CSR yang dilaksanakan PT. Polidayaguna Perkasa sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini, PT Polidayaguna Perkasa menekankan pada bidang sosial-ekonomi di wilayah sekitar perusahaan.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PT. Polidayaguna Perkasa dalam melaksanakan program CSR menekankan pada perkembangan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Tri Kusuma, masyarakat disekitar PT. Polidayaguna Perkasa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kemitraan PT. PolidayaGuna Perkasa dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dalam penyaluran program CSR diperoleh hasil sebagai berikut:

“PT. Polidayaguna Perkasa bermitra dengan LSM dalam pengelolaan CSR, hal ini terlihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh LSM, namun untuk penyediaan dana yang digunakan disponsori oleh PT Polidayaguna Perkasa yang diumumkan pada awal penyuluhan.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat berkembang dengan adanya program tersebut.

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan Ibu Yunita, Kepala Humas Pemerintah Kabupaten Semarang mengenai kemitraan PT. Polidayaguna

Perkasa dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dalam penyaluran program CSR diperoleh hasil sebagai berikut:

“PT. Polidayaguna Perkasa bermitra dengan LSM dalam mengelola CSR dengan kontrak 1 tahun periode 2014. Model kemitraan PT. Polidayaguna Perkasa dengan LSM dalam pengelolaan CSR bertujuan untuk peningkatan program CSR, karena pihak PT. Polidayaguna Perkasa masih kekurangan tenaga ahli dan waktu di lapangan dalam pelaksanaan program CSR.”

“PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR dikarenakan adanya keterbatasan, waktu dan tenaga ahli dari PT. Polidayaguna Perkasa sehingga pihak polidaya cuma sebagai pengawas program CSR.”

“Tujuan dan kepentingan PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR adalah karena PT. Polidayaguna Perkasa menginginkan adanya peningkatan program yang dulunya cuma berupa sumbangan, namun sekarang bisa dibidang program berkelanjutan dengan dimediasi LSM KPS.

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PT. Polidayaguna Perkasa bermitra dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) dikarenakan adanya keterbatasan, waktu dan tenaga ahli dari PT. Polidayaguna Perkasa. Adapun dalam program CSR tersebut bertujuan untuk peningkatan program CSR dari PT. Polidayaguna Perkasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Polidayaguna Perkasa dalam melaksanakan program CSR nya bermitra dengan LSM KPS. Pelaksanaan program CSR tersebut sudah sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Walaupun di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas tidak menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk CSR serta sanksi bagi yang melanggar.

Pemerintah Indonesia sudah memiliki Undang-Undang HAM, Undang-Undang Perlindungan dan Pemanfaatan Lingkungan, Undang-Undang Perlindungan Konsumen dan sebagainya yang telah memuat juga sanksi bagi setiap jenis pelanggaran. Yang sangat penting dilakukan di sini adalah bagaimana membuat sebuah kompendium peraturan yang terkait dengan seluruh subjek inti tanggung jawab sosial, melakukan sosialisasi seluruh regulasi itu agar seluruh perusahaan tahu apa yang menjadi kewajibannya, serta menegakkannya. Penegakkan hukum sangat penting untuk perkembangan CSR karena akan menjamin perusahaan tidak melanggar batas minimal yang bisa ditoleransi, serta agar bisa dibedakan mana perusahaan yang melanggar, memenuhi, serta yang melampaui regulasi.

2. Pelaksanaan Penyaluran CSR PT. Polidayaguna oleh LSM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yabes Priyanto, pimpinan PT. Polidaya Guna Perkasa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran CSR PT. Polidayaguna Perkasa dengan LSM diperoleh hasil sebagai berikut:

“Program yang pernah dilakukan oleh PT. Polidayaguna Perkasa meliputi:

“Program langsung berupa sumbangan : sumbangan pembangunan dan pelestarian berupa perbaikan jalan, bangunan umum, bea siswa, buku perpustakaan, pelestarian sungai dan lapangan disekitar PT. Polidayaguna Perkasa.”

“Sumbangan yang diberikan pihak Polidayaguna berupa sumbangan berupa event seperti yang dikemukakan oleh Bapak Yabes , dimana Poliplaslah yang memberikan perintah dalam sumbangan tersebut, dan pihak Polidayaguna perkasa hanya menjalankan dan berkontribusi secara materi dalam pelaksanaannya sekitar 2 juta perbulan.”

“Program tidak langsung atau berlanjut : yang dilakukan awal 2014 di mediasi oleh LSM KPS (kelompok pelayanan sosial) yaitu pemodalan dan pemberdayaan masyarakat.”

PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kec. Ungaran Kab. Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR dikarenakan LSM KPS yang ditunjuk sudah mendapat kepercayaan dari PT. Polidayaguna Perkasa yang secara umum telah berprestasi di Demak dan memiliki cabang di Semarang, kontrak pelaksanaan program CSR berlaku 1 tahun kedepan, kelanjutan kontrak sesuai prestasi LSM dan wujud nyata pelaksanaan program. Pemilihan KPS sebagai mitra adalah prestasi di bidang pemberdayaan sesuai program kerja jangka panjang point 2 dan 3 KPS sesuai dengan CSR Polidayaguna perkasa

2) Mengadakan pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat Khususnya pada keluarga miskin, anak terlantar dan remaja bermasalah; dengan mengembangkan jaringan kemitraan kepada swasta maupun pemerintah.

3) Mengadakan kegiatan pelestarian flora dan fauna untuk keseimbangan ekosistem, serta pemantauan dan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya alam (SDA) demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat umum. Sumber : <http://www.lsm-kps.or.id>.

“Tujuan dan kepentingan PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kec. Ungaran Kab. Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR adalah karena PT. Polidayaguna Perkasa menginginkan adanya perubahan yang lebih baik kedepannya atas program program CSR yang sekiranya monoton yang berupa sumbangan menjadi program yang mengena dan berdampak positif.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa PT. Polidayaguna Perkasa memilih LSM KPS sebagai mitra dalam pelaksanaan CSR karena LSM KPS tersebut sudah terbukti berprestasi dalam penyaluran CSR perusahaan. Selain itu PT. Polidayaguna Perkasa berharap adanya peningkatan dalam program CSR agar manfaatnya benar-benar dapat dirasakan masyarakat.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wahyu Rudi Indarto, sekretaris LSM KPS mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran CSR PT. Polidayaguna Perkasa dengan LSM diperoleh hasil sebagai berikut:

“Program CSR yang dijalankan sudah dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, hal ini karena program sudah berjalan dengan baik, dimana

program yang dilakukan meliputi program pemberdayaan dan pemodalan yang sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya.”

“Kebutuhan utama yang diperlukan masyarakat saat ini adalah pemodalan dalam usaha PKL UKM, dan pemeliharaan pertanian (pupuk). Monitoring dan evaluasi program CSR dilakukan setiap 3 minggu sekali dan hasil dari monitoring dan evaluasi program CSR tersebut diserahkan kepada humas PT. Polidayaguna Perkasa dan Pengurus di sub bagian LSM sebagai data laporan dan keberlanjutan.”

“PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kec. Ungaran Kab. Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR karena adanya kepentingan pihak PT. Polidayaguna Perkasa menyangkut masalah intern dan memerlukan bantuan LSM dalam penyaluran program program CSRnya.”

“Tujuan dan kepentingan PT. Polidayaguna Perkasa di Desa Gedanganak Kec. Ungaran Kab. Semarang bermitra dengan LSM KPS dalam model penyaluran Program CSR adalah karena PT. Polidayaguna Perkasa menginginkan adanya peningkatan kualitas program CSR untuk tahun-tahun mendatang.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan CSR dari PT. Polidayaguna Perkasa sudah dilaksanakan dengan baik. Program CSR dimonitoring dan dievaluasi secara berjangka sehingga hasilnya dapat diketahui dan dapat merencanakan program CSR yang lebih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tri Kusuma, masyarakat disekitar PT. Polidayaguna Perkasa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran CSR PT. Polidayaguna Perkasa dengan LSM diperoleh hasil sebagai berikut:

“Karakteristik masyarakat di sekitar PT. Polidayaguna Perkasa kebanyakan buruh pabrik plastik, petani dan pedagang. PT. Polidayaguna Perkasa melakukan program CSR (bantuan kepada masyarakat) berupa permodalan LSM yang disponsori PT Polidayaguna, dimana informan juga merupakan anggota permodalan LSM tersebut.”

“Pandangan terhadap CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa saat ini membantu dalam pemodalan, bagi kami kelangsungan dagangan kami sangat penting, karena ini sebagai mata pencaharian kami.”

“Program CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa adalah perbaikan jalan dan pemodalan, selain itu juga ada penyuluhan, ada juga pelestarian sungai di belakang pabrik tetapi saya tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut jadi kurang mengetahui.”

“Masyarakat juga dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan CSR yang dilaksanakan PT. Polidayaguna Perkasa. Hal ini terbukti dengan saat penyuluhan pemodal dalam UKM kami disuruh datang, sedangkan saat program perbaikan jalan kami tidak ikut serta. Dan kegiatan pelestarian sungai di belakang pabrik saya tidak ikut serta.”

“Masyarakat merasakan manfaat CSR yang dilaksanakan PT. Polidayaguna Perkasa, selain sumbangan juga program program lsm yg disponsori pabrik itu. Usaha kami para pedagang bisa lebih maju, apalagi dengan pelestarian lapangan ini tempat kami berjualan sangat membantu.”

“Kendala dalam pelaksanaan CSR PT. Polidayaguna Perkasa adalah komunikasi, karena walaupun membantu tapi kurang mengena, bantuan dan program programnya secara tiba tiba, kami warga kadang ikut kadang tidak ikut karena kurang tahu dengan informasinya. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan CSR PT. Polidayaguna Perkasa dilakukan dengan penjadwalan. Biar semua warga dapat berpartisipasi.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam program CSR tersebut. Sementara kendala yang ditemukan adalah kurangnya komunikasi sehingga terkadang masyarakat tidak mengetahui informasi dari program tersebut. Cara mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan melakukan penjadwalan perencanaan dan pelaksanaan program agar masyarakat dapat lebih berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yunita, Kepala Humas Pemerintah Kabupaten Semarang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran CSR PT. Polidayaguna Perkasa dengan LSM diperoleh hasil sebagai berikut:

“Kebijakan Pemda Kabupaten Semarang terhadap perusahaan yang akan menjalankan program CSR telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, hal yang berkaitan dengan PT. Polidayaguna Perkasa sejauh ini pemda tidak pernah membahas tentang CSR PT. Polidayaguna Perkasa, tapi CSR PT. Polidayaguna Perkasa telah melaksanakan CSR dengan mematuhi Peraturan bagi Perseroan Terbatas (PT) yang mengelola Sumber Daya Alam (SDA) diwajibkan melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.”

“PT. Polidayaguna Perkasa tidak melaporkan pelaksanaan program CSR perusahaan karena pihak PT. Polidayaguna Perkasa lebih menjaga dalam hal perijinan usaha, kelayakan mesin produksi, serta kesejahteraan karyawan. Namun Pemda Kabupaten Semarang menyimpan data dan laporan CSR beserta programnya. Apabila data tersebut sewaktu waktu dibutuhkan.”

“Program CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa meliputi: Program langsung : bersifat sumbangan yaitu perbaikan jalan, beasiswa dan buku ke perpustakaan, perbaikan bangunan umum, pelestarian wilayah sekitar pabrik (sungai dan lapangan). Program tidak langsung : bersifat kemitraan dengan LSM yg ditunjuk yaitu program yg dibuat LSM tersebut pemodal dan pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik.”

“Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang tidak dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program CSR yang dilakukan PT. Polidayaguna Perkasa, namun hanya menerima laporan dari PT. Polidayaguna Perkasa.”

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan CSR PT. Polidayaguna Perkasa sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sudah memenuhi kebijakan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT. Polidayaguna Perkasa sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, selain itu masyarakat juga dilibatkan dalam program CSR tersebut. PT. Polidayaguna Perkasa memilih

LSM KPS sebagai mitra dalam pelaksanaan CSR karena LSM KPS tersebut sudah terbukti berprestasi dalam penyaluran CSR.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan CSR adalah kurangnya komunikasi sehingga terkadang masyarakat tidak mengetahui informasi dari program tersebut dan cara mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan melakukan penjadwalan perencanaan dan pelaksanaan program agar masyarakat dapat lebih berpartisipasi.

Kesimpulan

1. PT. Polidayaguna Perkasa yang berada di Desa Gedanganak Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang bermitra dengan LSM Kelompok Pelayanan Sosial (KPS) berdasarkan SPK yang telah disepakati bersama.
2. Pelaksanaan penyaluran CSR dari PT. Polidayaguna Perkasa meliputi 2 program yaitu: program langsung berupa sumbangan bingkisan hari raya Idul Fitri dan sumbangan pembangunan dan pelestarian berupa perbaikan jalan, bangunan umum, bea siswa, buku perpustakaan, pelestarian sungai dan lapangan disekitar PT. Polidayaguna Perkasa dan program tidak langsung atau berlanjut yang dilakukan awal 2014 di mediatori oleh LSM KPS (kelompok pelayanan sosial) yaitu pemodalan dan pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan koperasi simpan pinjam.
3. Pelaksanaan penyaluran CSR dari PT. Polidayaguna Perkasa yang dilakukan LSM KPS sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan CSR PT. Polidayaguna Perkasa tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sudah memenuhi kebijakan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Saran-saran

1. Untuk meningkatkan CSR perusahaan maka manajemen PT. Polidayaguna Perkasa dapat membuat program-program alternatif yang dapat lebih mengena bagi kebutuhan masyarakat.
2. Melaksanakan program peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui penyediaan buku, penyediaan alat peraga yang dapat dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan setempat dan disesuaikan dengan kebutuhan sarana pendidikan lainnya
3. Melaksanakan program kesehatan bagi masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi hidup sehat dan cara pengelolaan limbah yang ternyata kurang diminati dan kurang didukung warga maka dapat diganti dengan program kesehatan masyarakat dan gizi balita yang dilakukan di puskesmas-puskesmas setempat
4. Program pelestarian alam yang selama ini dilakukan melalui pengelolaan dan pengaturan aliran air sungai dan penghijauan dapat ditambah dengan pembuatan tandon air dari air sungai agar masyarakat dapat memanfaatkan air tersebut untuk mengaliri sawahnya, selain itu juga adanya pemisahan dari aliran limbah sisa proses produksi perusahaan.

Daftar Pustaka

Buku

- Wibisono, 2007, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Fascho Publishing, Gresik.
- Wisnu, Syailendra. 2009. "*Konsep Corporate Social Responsibility Perusahaan*", (online),
- Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Widjaja, G. 2008. *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Keraf dan Robert, 1995. *Etika Bisnis Membangun Citra. Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Yogyakarta
- syaukani, 2003 *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*
- Wahab, 2008 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*
- Tjager, 2002 *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) The Essence Of. Good Corporate*
- Budiarjo, 2005 *CSR Bukan Beban Tetapi Investasi*. Semarang : Unika
- Effendi, 2009 *Corporate Social Responsibility : from charity to sustainability*. Jakarta
- Surya dan Ivan, 2006 *Keuangan, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan*
- Daniri, 2005 "Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel
- Hasnati, 2004 *Peranan Komite Audit Dalam Organ Perseroan Terbatas Dalam Ambadar*, 2008 *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Nazir, 1998 *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability*

Perundang-undangan

- UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas
- UU No.25/2007 tentang Penanaman Modal
- Peraturan Menteri Negara BUMN No.4/2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tata cara pelaksanaan CSR
- Keputusan Bersama Antara Bupati Semarang Dengan PT. Polidaya Guna Perkasa No. 2 Tahun 2006 Nomor: 16/PD/IV/2006, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kesepakatan Bersama Antara Bupati Semarang Dengan PT. Polidaya Guna Perkasa Tentang Program-Program Sosial Yang Bersumber Dari Dana PT. Polidaya Guna Perkasa

Artikel Internet

- <http://rahmatullah.banten-institute.org/2010/06/urgensi-perdacsr.html>
- <http://panjiva.com/external/aHR0cDovL3d3dy5wb2xpcGxhcy5jb20=/1642833>
- <http://psp3.ipb.ac.id/journal/index.php/artikel/article/viewFile/9/15>
- <http://psp3.ipb.ac.id/file/artikel002.pdf>
- <http://www.lsm-kps.or.id>
- <http://www.pustaka.unpad.ac.id/wp-content>

